

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan terjadi proses aktivitas belajar dan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Susanto, 2013:18). Melalui proses belajar kita dapat mengenal kelebihan – kelebihan yang kita miliki untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas belajar agar terlaksana dengan baik. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menurut Susanto (2014:202) pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan potensi belajar anggotanya dalam satu kelas. Dengan model pembelajaran kooperatif dapat memberi

kesempatan kepada peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan sesuai dengan yang diarahkan oleh guru.

Hasil observasi yang penulis peroleh dengan guru biologi yang mengajar di kelas XI MIPA SMAN 5 Bukittinggi pada bulan November 2019, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran biologi guru masih melakukan pembelajaran konvensional, dimana guru masih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, terkadang menggunakan metode diskusi, sehingga membuat kurang optimalnya kemampuan berfikir siswa dan siswa cenderung hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Menurut data yang penulis dapat dari guru mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 5 Bukittinggi terlihat bahwa hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2019/2020 masih rendah dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 78. Model pembelajaran konvensional juga membuat siswa kurang bersemangat dan kurang serius dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang monoton sehingga proses dan hasil pembelajaran masih kurang maksimal, hal ini menjadi perhatian khusus bagi penulis karna belum tuntasnya peserta didik dalam memahami pembelajaran biologi serta guru harus memikirkan cara yang jitu agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 1. Rata – rata nilai ujian tengah semester siswa Oktober 2019

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	NILAI
1	XI IPA <sup>1</sup>	35	74,42
2	XI IPA <sup>2</sup>	34	73,58
3	XI IPA <sup>3</sup>	33	75,60
4	XI IPA <sup>4</sup>	31	78,35
5	XI IPA <sup>5</sup>	30	66,56
<i>Rata- Rata</i>			73,70

*Sumber : SMAN 5 Bukittinggi*

Berdasarkan tabel 1, dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian tengah semester pada bulan Oktober 2019 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 yang ditentukan oleh pihak sekolah. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berani mengungkapkan pendapatnya dalam belajar dan kerjasama antar siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan eksistensi kelompok, setiap siswa dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah), model kooperatif mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran tipe jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan keterampilan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI MIPA di SMAN 5 Bukittinggi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah, karena pemahaman peserta didik terhadap materi masih kurang
2. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama sehingga peserta didik terbatas dalam menyelesaikan masalah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMAN 5 Bukittinggi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 5 Bukittinggi ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMAN 5 Bukittinggi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peserta didik, bermanfaat dalam melatih keterampilan, meningkatkan motivasi, kemandirian dan penugasan materi biologi

2. Bagi Guru, Sebagai masukan dalam pemahaman siswa terhadap materi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw.
3. Bagi Sekolah, untuk memberikan sumbangan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran
4. Bagi Penulis, Sebagai informasi untuk melakukan penelitian yang relevan